

**KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT  
INFORMASI KONSELING DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELURGA BAGI  
REMAJA  
(Studi Kasus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan)**

**SKRIPSI**

DISUSUN OLEH:

ARIF HAMDANI MARGOLANG

NPM: 1403110234

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI HUMAS



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : ARIF HAMDANI MARGOLANG

NPM : 1403110234

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PIK DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (Studi Kasus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan)

Medan, 15 Maret 2018

Pembimbing

**Dr. RUDIANTO, M.Si**

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI

**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

Plt Dekan

**Dr. RUDIANTO, M.Si**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ARIF HAMDANI MARGOLANG

NPM : 1403110234

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Kamis, 15 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : NURHASANAH NST, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. RUDIANTO, M.Si

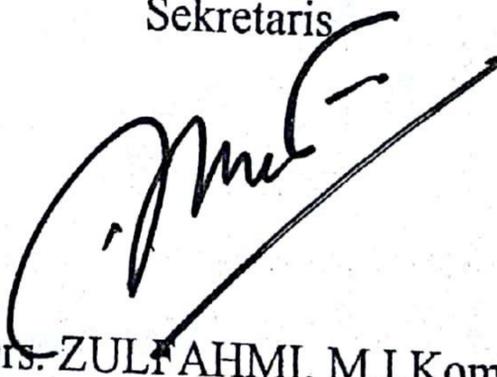
**PANITIA UJIAN**

Ketua



Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN



Dengan ini saya Arif Hamdani Margolang, NPM 1403110234, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undangundang.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh serta pembatalan dan penarikan pemberian ijaza sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 12 Maret 2018

Yang menyatakan



Arif Hamdani Margolang

**KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT INFORMASI  
KONSELING DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA  
(Studi Kasus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan)**

**ABSTRAK**

Oleh :

**ARIF HAMDANI MARGOLANG**  
**1403110234**

Komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan, karena memberikan sumbangsih besar dalam proses penyampaian pesan berupa informasi dan pengetahuan khususnya dalam proses sosialisasi. Seorang anggota pusat informasi konseling harus mempunyai kompetensi komunikasi yang baik dalam melakukan sosialisasi materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja agar terciptanya perubahan sikap dan pola pikir para siswa-siswi untuk menjadi remaja yang produktif serta mampu menata dan merencanakan masa depan dan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling remaja (PIK R) SMA Harapan Mandiri Medan dalam mensosialisasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R , teori ini menjelaskan kemampuan ataupun kecakapan individu dalam memberikan pesan (stimulus) kepada komunikan (organism) dengan tujuan menghasilkan efek (respon). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber 6 (enam) orang yang terbagi yang menjadi 3 (tiga) orang anggota pusat informasi konseling dan 3 (tiga) orang siswa-siswi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling remaja (PIK R) SMA Harapan Mandiri Medan sudah cukup baik, itu dilihat dari kemampuan anggota pusat informasi konseling remaja (PIK R) dalam mensosialisasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa dan siswi, kemampuan memahami perbedaan latar belakang dan budaya siswa-siswi dengan baik, mampu menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik dan mampu mengelola program yang menarik dan edukatif.

**Kata Kunci : Kompetensi Komunikasi anggota PIK, Sosialisai, PKBR**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling dalam mensosialisasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja di SMA Harapan Mandiri Medan. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Shubhanallah wa taala yang telah memberikan nikmat dan segala yang terbaik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad shallallahu a'laihi wasallam yang telah menjadi inspirasi bagi banyak orang, terkhusus bagi peneliti pribadi.

3. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Sopian Margolang dan mamak tercinta Samsiah keluarga tersayang yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Adik peneliti Nurfauziah Br Margolang, Fatma Sukasih Br Margolang, Nurliana Sari Br Margolang, bang Muhammad Yusuf Margolang, kak Lisdayana Margolang yang selalu perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.
5. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Rudianto, S.sos, M.Si selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, serta memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Abrar Adhani, S.sos, M.ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus pembina saya di UKM Tari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
12.                   selaku kepala sekolah SMA Harapan Mandiri Medan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Seluruh anggota pusat informasi konseling remaja SMA Harapan Mandiri Medan dan narasumber yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat peneliti Nora, Yudi, Rizki, Zulvan, Fahmi, Dita, Mei, Dina, Sri, Ica, Suri, Dinda, Wilda, Riska, Ramatika.
15. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kak Yunita Ayu Sahputri Nasution, S.ikom, yang sangat berjasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Adik-adik PK IMM FISIP UMSU yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
17. Keluarga besar UKM Tari UMSU, Fahmi, Rizki, Jujuk, Tiwi, Yopi, Alfa, Lutfi, Adin yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.

18. Keluarga besar Bidikmisi UMSU yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
19. Forum Genre Sumatera Utara yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
20. Adik-adik Master of ceremony UMSU yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
21. Orang-orang yang selalu mendoakan peneliti dalam setiap langkahnya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada anggota pusat informasi konseling Sma Harapan Mandiri Medan. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini dan tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Medan, 05 Maret 2018

Peneliti

Arif Hamdani Margolang

## DAFTAR ISI

Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel .....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi .....	9
2.2. Kompetensi.....	13
2.3. Pusat Informasi Konseling Remaja .....	18
2.4. Sosialisasi .....	22
2.5. Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja.....	25
2.6. Teori S-O-R.....	34

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian .....	35
3.2.	Kerangka Konsep .....	36
3.3.	Defenisi Konsep .....	36
3.4.	Kategori Penelitian .....	37
3.5.	Narasumber .....	38
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7.	Teknik Analisis Data .....	39
3.8.	Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian .....	43
4.2.	Pembahasan .....	57

### BAB V PENUTUP

5.1.	Simpulan.....	60
5.2.	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA .....	69
----------------------	----

### LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.4.1. Kategori Penelitian.....	37
Tabel 4.1.1 Data Narasumber Pengurus PIK SMA Harapan Mandiri Medan .....	44
Tabel 4.1.2 Data Narasumber Siswa SMA Harapan Mandiri Medan.....	45
Tabel 4.1.3 Hasil Wawancara .....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2007 jumlah remaja 10-24 tahun sangat besar, terdapat sekitar 64 juta atau 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025, BPS, Bappenas, UNFPA, 2005). Disamping jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menonjol dikalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual, HIV dan AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya.

Maraknya perilaku negatif dikalangan remaja saat ini menimbulkan keresahan yang tidak wajar dikalangan masyarakat terutama dikalangan orang tua. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu meliputi keluarga, teman sebaya dan komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Salah satu faktor penyebab masalah yang dialami remaja pada saat ini adalah akibat adanya pergeseran budaya atau pengaruh pergaulan.

Selain faktor-faktor diatas, pembicaraan tentang seks masih dianggap tabu dan tidak pantas untuk dikonsumsi oleh remaja sehingga menimbulkan minimnya pemahaman remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi. Hal ini mengakibatkan kerap terjadinya penyalahgunaan fungsi seksual remaja. Keterbatasan komunikasi, informasi serta edukasi tentang kesehatan reproduksi

remaja baik dikalangan sekolah dan lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat berdampak pada kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Hal ini juga dipicu minimnya kampanye pemerintah tentang kesehatan reproduksi bagi remaja saat ini. Sehingga dalam hal ini Informasi diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas kepada remaja bahwa kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk dijaga.

Tidak tersampainya informasi tentang kesehatan reproduksi secara menyeluruh dapat berdampak buruk terhadap kehidupan remaja mendatang. Hal tersebut perlu segera diatasi karena para remaja harus diselamatkan masa depannya. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus maka akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia 10 atau 20 tahun yang akan datang. Hal ini menjadi “PR” yang harus segera diatasi oleh pemerintah. Sudah selayaknya para remaja dibina dan dibimbing agar tanggap terhadap perubahan dan perkembangan lingkungan.

Dengan demikian diperlukan suatu program yang dapat memberikan informasi dalam membantu remaja untuk mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik serta menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Transisi kehidupan yang dimaksudkan adalah:

- 2.1.1. Meningkatkan pendidikan setinggi-tingginya
- 2.1.2. Mencari pekerjaan
- 2.1.3. Memulai kehidupan berkeluarga
- 2.1.4. Menjadi anggota masyarakat
- 2.1.5. Mempraktekkan hidup sehat

Program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR) yang dilaksanakan berkaitan dengan bidang kehidupan yang kelima dari transisi kehidupan remaja. PKBR adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi agar masalah perilaku negatif remaja tidak terjadi atau setidaknya meminimalisir terjadinya perilaku negatif dikalangan remaja.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu institusi pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja sebagai Implementasi Undang-Undang nomor 52 tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) yang mengatakan bahwa “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga”

Dalam hal ini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat sebuah program yang berfungsi memberikan informasi secara menyeluruh kepada remaja dalam hal penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui program GENRE atau Program Generasi Berencana. Dimana secara umum tujuan dari program GenRe adalah memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak (healty and ethical life behaviors) untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Adapun tujuan secara khusus ialah agar remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup sehat dan berakhlak, berpengetahuan, serta mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia dan Generasi Emas harapan bangsa untuk masa depan yang lebih berharga.

Selain Program GenRe upaya dalam menekan tingginya perilaku negatif pada remaja yaitu dengan memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada remaja melalui pendekatan kelompok sebaya dengan membentuk Pusat Informasi dan Konseling (PIK).

Program Generasi Berencana diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau Mahasiswa (PIK R/M) ialah suatu wadah dalam program GenRe yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja atau mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Berbicara tentang PIK Remaja, peneliti melakukan penelitian di Pusat Informasi Konseling Remaja SMA Harapan Mandiri Medan, dimana peneliti melakukan pengamatan mengenai kecakapan setiap anggota dalam melakukan sosialisasi mengenai Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR). Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengamati sejauh mana keefektifan dari sosialisasi yang disampaikan oleh setiap anggota sehingga tersampaikan secara menyeluruh, jelas serta menimbulkan feed back untuk perubahan sikap positif dari siswa-siswi SMA Harapan Mandiri Medan.

Dalam hal tersampainya informasi PKBR secara menyeluruh dan jelas dibutuhkan bekal bagi setiap anggota PIK R SMA Harapan Mandiri Medan yaitu Kompetensi Komunikasi.

Atas dasar pemikiran dan asumsi sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kompetensi Komunikasi Anggota Pusat Informasi Konseling dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja”

## **2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Kompetensi Komunikasi Anggota Pusat Informasi Konseling (PIK) dalam mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di PIK SMA Harapan Mandiri Medan”

### **2.3. Pembatasan Masalah**

Guna memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian penelitian yang sistematis dan analisa yang objektif, diperlukan pembatasan masalah. Maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu peneliti hanya melihat dan memfokuskan pada ketua umum, pendidik sebaya , konselor sebayaPIK R dan 3 (tiga) orang siswa SMA Harapan Mandiri Medan.

### **2.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling (PIK) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di PIK R SMA Harapan Mandiri Medan.

### **2.5. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, diharapkan penelitian tersebut dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka kegunaan atau manfaat dari penelitian ini antara lain :

#### **2.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, kajian, rujukan akademis, serta bahan bacaan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi.

### 2.5.2. ManfaatPraktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Kompetensi Komunikasi Anggota Pusat Informasi dan Konseling (PIK) dalam mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di PIK R SMA Harapan Mandiri Medan.

## 2.6. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain adalah kerangka teoritis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, defenisi konseplokasi penelitian, nara sumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

#### BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisa sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atas masalah yang disetujui.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan akan membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi dengan bantuan data-data yang telah dikumpulkan.

#### **2.1. Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Onong Uchjana (Bungin, 2014: 31) menyatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunkator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya). Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Book (Cangara, 2004: 19) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melakukan pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Wood (2012: 3) komunikasi (communication) adalah sebuah proses sistematis di mana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Proses (procces) yang berarti sedang

berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan terus menerus. Sistem (systemic) itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang memengaruhi satu sama lain.

Komunikasi sebagai proses tindakan merupakan konsep dari kata “berkomunikasi” atau communicate juga berasal dari kata common yang artinya membagi, mempertukaran, mengirimkan, mengalihkan, berbicara, isyarat, menulis, mendayagunakan, menghubungkan (to share, exchange, send along, transmit, talk, gesture, write, put in use, relate) weekley & Devito (Alo liliweri, 2011: 3).

D. Lawrence Kincaid (Cangara, 2013: 36) melahirkan suatu definisi baru tentang komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi merupakan kegiatan dominan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan komunikasi manusia dan lingkungan saling mengenal satu sama lain dan bisa merasakan hal sekitarnya bahkan dengan dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk melakukan komunikasi. Sudah disepakati bahwa fungsi umum komunikasi ialah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (entertainment) Effendy (Pawit, 2010: 3).

#### 2.1.2. Unsur-unsur komunikasi

Menurut Alo Liliweri (2011: 39-43), unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Pengirim / sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan (Orbe & Bruess, 2005). Dia merupakan pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respon demi menyamakan persepsi terhadap pesan.

b. Penerima

Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan (Devito, 1986). Sama seperti informasi mengenai objek atau peristiwa, maka penerima tentu pernah mempunyai pengalaman sekecil apapun terhadap pesan-pesan tertentu, yang bisa sama atau berbeda dengan pengirim. Ketika suatu pesan diterima, maka orang yang menerima menginterpretasikan pesan-pesan ini kemudian dapat dikirimkan kembali kepada pengirim.

c. Encoding dan decoding

Encoding adalah proses di mana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya ke dalam simbol-simbol berupa kata-kata atau nonverbal (Heat & Bryant, 2000). Sementara itu, aktivitas seseorang penerima adalah decoding, yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal tadi ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim

#### d. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di encode oleh pengirim atau di decode oleh penerima (Orbe & Bruess, 2005). Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Devito). Sekurang-kurangnya ada dua hal utama yang terkandung di dalam makna pesan, yaitu :

- 1) Content meaning, merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena pesan selalu diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima.
- 2) Relationship meaning, adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Biasanya pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya bisa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

#### e. Saluran

Sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran.

#### f. Noise

Komunikasi tidaklah selalu lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Menurut Orbe & Bruess (Alo Liliweri, 2011:

41) ada beberapa jenis noise yaitu fisik, jarak, psikologis, sosiologis, antropologis, hambatan fisiologis, dan semantik.

g. Feedback

Atau sering disebut umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

## **2.2. Kompetensi**

### **2.2.1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu Djamarah (Akmal hawi, 2014: 1).

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak Mulyasa (Akmal Hawi, 2014: 1).

Kata competence adalah state of being capable, atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kapabilitas atau kemampuan seseorang (Webster’s, 1997) sehingga ia dapat berfungsi dalam cara-cara yang mendesak dan penting. Misalnya kompetensi komunikator adalah sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seorang komunikator atau kemampuan tertentu, kemampuan yang cukup dari seorang komunikator dalam menghindari perangkap atau hambatan komunikasi.

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer (Moeheriono, 2014: 7) dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau bekinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion and or superior performance in a job or situation). Berdasarkan dari arti definisi kompetensi ini, maka banyak mengandung beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik dasar (underlying characteristic) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai tugas pekerjaan.
- b. Hubungan kausal (causally related) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
- c. Kriteria (criterion referenced) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

### 2.2.2. Kompetensi Komunikasi

Kemampuan komunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun, Mulyana (2013: 10). Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) menampilkan tiga komponen kompetensi komunikasi yang lebih ringkas yaitu motivasi, pengetahuan, dan keterampilan.

#### a. Motivasi

Motivasi adalah daya tarik dari komunikator yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Motivasi itu dapat berupa kebutuhan seseorang terhadap suatu informasi. Namun karena kebutuhan setiap individu berbeda-beda, jadi setiap individu memiliki kombinasi kebutuhan dan hal itu menentukan kekuatan motivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

#### b. Pengetahuan

Pengetahuan menentukan tingkat kesadaran atau pemahaman seseorang tentang kebutuhan apa yang harus dilakukan dalam rangka komunikasi secara tepat dan efektif, komponen pengetahuan turut menentukan kompetensi komunikasi karena hal ini berkaitan erat dengan tingkat kesadaran terhadap apa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### c. Keterampilan

Kemampuan dapat membimbing kita untuk menghadirkan sebuah perilaku tertentu yang cukup dan mampu mendukung proses komunikasi secara tepat dan efektif. Tujuan utama dari keterampilan semata-mata untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan. Untuk mengurangi ketidakpastian setidaknya seseorang harus mempunyai keterampilan empati, berperilaku seluwes mungkin dan kemampuan untuk mengurangi situasi ketidakpastian itu sendiri.

Ada beberapa persyaratan kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi, Suranto (2011: 107), yaitu:

- a. Kredibilitas ialah kewibawaan komunikator dihadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.
- b. Daya tarik ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati para penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c. Kemampuan intelektual ialah tingkat kompetensi/kecakapan, kecerdasan dan keahlian komunikator. Kemampuan intelektual diperlukan komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.

- d. Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas tempat kerja sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan. \
- e. Keterpercayaan, komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
- f. Kepekaan sosial, kompetensi komunikator untuk memahami situasi dilingkungan tempat kerjanya.
- g. Kematangan tingkat emosional, kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
- h. Berorientasi kepada psikologis komunikan, komunikator perlu memahami kondisi psikologis komunikan yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan.
- i. Komunikan harus bersikap supel, ramah, dan tegas.
- j. Komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana dia berbicara.

Menurut Richard D. Rowley (2000) kompetensi komunikasi adalah kemampuan menyampaikan berita dan mempromosikan pencapaian tujuan secara sosial. Komunikator mencoba meluruskan satu sama lain sehingga menghasilkan dialog yang mulus, produktif dan seringkali disenangi. Kompetensi ini meliputi sikap dan kemampuan yang penting:

- a. Komitmen dan keyakinan (commitment and good faith),
- b. Empathy: kemampuan melihat situasi dari pandangan orang lain.
- c. Flexibility: kemampuan komunikator mengembangkan berbagai kemampuan komunikasi.
- d. Sensitivity to consequences: pemilihan komunikasi dapat memberikan hasil dalam satu situasi dan mungkin tidak berhasil dalam hal yang lain. Melalui pengalaman, kompetensi komunikasi mendapatkan keakuratan yang lebih besar dalam memahami pengaruh potensial dari berbagai keterampilan dalam situasi yang kompleks.
- e. Adeptness: dengan pengalaman yang kita peroleh, kita akan lebih tangguh.

Efektifitas pilihan komunikasi sebahagian dihubungkan dengan bagaimana kita menerimanya secara spontan. Waktu, pilihan-kata, penekanan, infleksi, dan ritma semuanya harus terintegrasi dengan baik dan secara spontan, jika keterampilan komunikasi diterima sebagaimana dimaksudkan.

### **2.3. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)**

#### **2.3.1. Pengertian Pusat Informasi Konseling Remaja**

Pusat Informasi Konseling adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan penunjang lainnya seperti Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta

Napza), keterampilan hidup (life skills), dan jender. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Masa remaja seperti ini oleh Bank Dunia disebut sebagai masa transisi kehidupan remaja. Transisi kehidupan yang dimaksud menurut Progres Report World Bank adalah:

- a. Melanjutkan sekolah (*continue learning*)
- b. Mencari pekerjaan (*start working*)
- c. Memulai kehidupan berkeluarga (*form families*)
- d. Menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*)
- e. Mempraktekkan hidup sehat (*practice healthy life*)

### 2.3.2. Tahapan pengembangan dan pengelolaan PIK Remaja

Dalam upaya mencapai tujuan pengembangan dan pengelolaan PIK Remaja diatas, Maka PIK Rermaja dikembangkan menjadi tiga tahapan yaitu tahap Tumbuh, tahap Tegak, dan tahap Tegar. Proses pengembangan dan pengelolaan masing-masing tahapan tersebut didasarkan pada:

- a. Materi dan isi pesan (*assets*) yang diberikan
- b. Ciri kegiatan yang dilakukan
- c. Dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki

#### Ciri-ciri Tahapan

- a. PIK Remaja Tahap Tumbuh
- b. PIK Reamaja Tahap Tegak

### c. PIK Remaja Tahap Tegar

Untuk melakukan kegiatan di luar PIK remaja diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempelajari materi yang akan disampaikan
- b. Mempersiapkan alat bantu atau saran yang diperlukan
- c. Mengetahui karakteristik sasaran
- d. Melakukan koordinasi dengan penyelenggara kegiatan

### 2.3.3. Bentuk-bentuk Kegiatan PIK R

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pusat informasi konseling remaja diantaranya adalah:

- a. Melakukan konseling PKBR melalui sms, telepon, tatap muka, dan surat menyurat
- b. Menggunakan media cetak dan elektronik
- c. Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir
- d. Melakukan advokasi dan promosi PIK Remaja untuk mengembangkan jaringan pelayanan
- e. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK Remaja, antara lain :
  - 1) Pendampingan kepada remaja penyalahguna napza, hamil di luar nikah, dan HIV positif
  - 2) Bedah film

- 3) Pelatihan penyiapan karir, contoh : membuat lamaran pekerjaan, kursus bahasa inggris, browsing internet, dan lain-lain
  - 4) Lintas alam/out bound
  - 5) Bimbingan belajar siswa SLTP/SLTA
  - 6) Pendataan remaja yang mengalami risiko TRIAD (kehamilan tidak diinginkan, penyalahgunaan napza dan HIV positif
  - 7) Studi banding
  - 8) Kegiatan ekonomi produktif
  - 9) Kegiatan olahraga
  - 10) Presentasi pengalaman kegiatan PKBR pada PIK Remaja yang baru dibentuk
  - 11) Aneka lomba berbau Genre
  - 12) Pemberian penghargaan kepada Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya
  - 13) Jambore PIK Remaja
- f. Pengelola PIK Remaja mempunyai akses pada jaringan internet (jaringan tidak harus di dalam PIK Remaja)

#### 2.3.4. Dukungan dan Jaringan (resources) PIK R

Dukungan dan jaringan yang dibutuhkan pusat informasi konseling remaja diantaranya adalah:

- a. Ruang sekretariat dan ruang pertemuan
- b. Struktur pengurus paling tidak memiliki : Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang program dan kegiatan, PS dan KS
- c. Memiliki papan nama, ukuran minimal 60 cm x 90 cm dan dipasang di tempat yang mudah dilihat khalayak
- d. Empat orang pendidik sebaya yang dapat diakses
- e. Lokasi mudah diakses dan disukai oleh remaja
- f. Jaringan mitra kerja dengan pelayana medis dan non medis
- g. Empat orang Konselor Sebaya yang dapat di akses
- h. Memiliki hotline/SMS konseling
- i. Memiliki perpustakaan sendiri
- j. Jaringan dengan kelompok remaja sebaya, Orang tua, Guru-guru sekolah, PIK Remaja lain
- k. Organisasi induk pembina PIK Remaja

## **2.4. Sosialisasi**

### **2.4.1. Pengertian Sosialisasi**

(Horton dan Hunt, 1987-1989) mendefenisikan sosialisasi sebagaia proses dimana seseorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.

(Giddens, 1994:60) melukiskan proses sosialisasi sebagai sebuah proses yang terjadi ketika seorang bayi yang lemah berkembang secara aktif melalui tahap demi tahap sampai akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya

sendiri, pribadi yang berpengetahuan dan terampil akan cara hidupnya dalam kebudayaan tempat ia tinggal.

(Ritcher JR, 1987:139) berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu dimasyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik beberapa pengertian pokok tentang sosialisasi sebagai berikut:

- a. Sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia.
- b. Dalam sosialisasi terjadi saling pengaruh antara individu beserta segala potensi kemanusiaan-kemanusiaannya masyarakat beserta kebudayaanya.
- c. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sikap dan keterampilan-keterampilan dari kebudayaan masyarakatnya.
- d. Hasil sosialisasi adalah berkembangnya kepribadian seseorang menjadi satu pribadi yang unik, sedangkan kebudayaan masyarakat juga terpelihara dan berkembang melalui proses sosialisasi.

#### 2.4.2. Proses sosialisasi

Sosialisasi adalah proses yang memungkinkan seseorang belajar tentang sikap-sikap, nilai-nilai, tindakan-tindakan yang dianggap tepat oleh suatu

masyarakat atau oleh satu kebudayaan tertentu. Proses sosialisasi memungkinkan orang berfikir sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku bagi masyarakat sehingga terhindar dari perilaku asosial. Perilaku asosial adalah perilaku yang bertentangan nilai dan norma masyarakat.

#### 2.4.3. Jenis-jenis Sosialisasi

Dalam ilmu sosiologi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Sosialisasi primer artinya sosialisasi pertama yang dialami seseorang semasa kanak-kanak, dan berfungsi mengantar mereka memasuki kehidupan sebagai anggota masyarakat.
- b. Sosialisasi Sekunder artinya sosialisasi lanjutan dimana seseorang menjalani sosialisasi di sektor-sektor kehidupan yang nyata dalam masyarakat.

Di lihat dari segi caranya. Sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga dapat di bedakan menjadi :

- a. Sosialisasi Reflesif adalah proses sosialisasi yang lebih mengutamakan penggunaan hukum komunikasi suatu arah kepatuhan penuh anak-anak kepada orang tua dan peran dominan orang tua dalam proses tersebut.
- b. Sosialisasi Partisipatif adalah proses yang lebih mengutamakan penggunaan motivasi, komunikasi timbal balik penghargaan terhadap otonomi anak dan sering tanggung jawab dalam proses tersebut.

#### 2.4.4. Tujuan sosialisasi

Didalam kehidupan bermasyarakat hendaklah kita bersosialisasi.

Sosialisasi mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Menumbuhkan disiplin
- b. Menanamkan aspirasi atau cita-cita
- c. Mengajarkan peran-peran sosial dan sikap-sikap penunjangnya.
- d. Mengajarkan keterampilan sebagai persiapan dasar untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang dewasa.

### **2.5. Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR)**

#### 2.5.1. Pengertian Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR)

Upaya untuk mengatasi masalah-masalah remaja yang berkaitan dengan praktek kehidupan berkeluarga. Dengan memberikan informasi yang tepat dan benar tentang kehidupan berkeluarga sehingga para remaja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang konsep pengetahuan berkeluarga. Dalam hal penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR) secara umum, yang perlu direncanakan antara lain adalah pendidikan, pernikahan, dan berkeluarga, serta pekerjaan dan karir.

### 2.5.2. Bentuk-bentuk Perencanaan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja

Adapun hal-hal yang perlu direncanakan diantaranya adalah:

#### a. Merencanakan Pendidikan

Selama masa anak-anak, orangtua lah yang mengatur dan menentukan pendidikan anak. Setelah remaja memasuki tahap dewasa, maka remaja sudah harus terlibat dalam merencanakan sendiri pendidikannya karena masa depan ada ditangan remaja itu sendiri. Remaja perlu menentukan pilihan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan dengan mempertimbangkan rencana masa depan dan rencana karir, prestasi akademis dan non akademisnya, bakat dan minatnya, serta lapangan kerja yang tersedia.

Remaja perlu merencanakan pengetahuan dan keterampilan apa yang akan diambil sesuai dengan rencana pekerjaan dan karir yang diinginkannya. Namun setiap remaja juga perlu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kegagalan.

Salah satu faktor penting yang akan membantu remaja menentukan pendidikan lanjutan maupun masa depannya adalah kemampuan untuk menentukan atau SELF-DETERMINATION. Adapun tahap SELF-DETERMINATION adalah menentukan tujuan hidup, mengenali dan mengevaluasi diri sendiri (kekuatan, kelemahan, minat, bakat), belajar dari kesalahan dan kegagalan diri sendiri maupun orang lain, mempelajari berbagai peluang kesempatan yang ada, menentukan pilihan yang terbaik dan menjalankan pilihan.

b. Merencanakan Pernikahan dan Keluarga

1) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan usia perkawinan agar remaja dapat menjalani kehidupan yang lebih berkualitas di masa depannya. Hal ini berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik dan kesehatan, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran.

Program PUP menyarankan pasangan muda untuk:

- a) Menunda perkawinan dan kehamilan dimana usia ideal menikah bagi perempuan 21 tahun dan laki-laki 25 tahun
- b) Menjarangkan kehamilan diantara usia 21-35 tahun dengan jarak antara satu anak dengan anak lainnya sekitar 5 tahun
- c) Mencegah kehamilan baru diatas usia 35 tahun

Penentuan usia minimal ini tentu saja didasari oleh sejumlah alasan yang kuat. Di Indonesia, kitab Undang-undang hukum perdata menetapkan 21 tahun sebagai usia dewasa. Sedangkan bidang kependudukan, batas akhir usia remaja atau orang muda disepakati 24 tahun, sebagaimana yang dapat ditemukan dalam sensus penduduk dan survei-survei demoggrafi (*BKKBN, 2011*).

Walaupun ada banyak pendapat yang berbeda mengenai batasan umur dimana seseorang dianggap matang atau dewasa, kedewasaan biasanya dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk merumuskan kehendaknya dengan baik dan kesadaran atas konsekuensi dari tindakannya tersebut (*Suherman, 2010*).

Dengan demikian, tidak mengherankan apabila melihat hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (*SDKI, 2007 BKKBN, 20011*) yang mengungkapkan bahwa rata-rata umur ideal menikah menurut responden remaja adalah 22 tahu bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Pada usia ini, umunya kekuatan dan kondisi kesehatan individu juga mencapai puncaknya. Salah satu dasar dari program PUP adalah:

a) Kematangan Fisiologis

Pada usia 21-25 tahun pertumbuhan fisik pada remaja perempuan biasanya sudah mencapai puncaknya, sedangkan pada remaja laki-laki masih terus berlanjut, khususnya pada peningkatan berat, tinggi, masa otot dan rambut pada tubuh. Proses kematangan seksual juga akan tercapai pada sekitar usia 21 tahun.

b) Psikologis

Dalam perkembangan kognitif, di akhir masa remaja seseorang biasanya sudah mulai memiliki kemampuan untuk berfikir tuntas, kemampuan untuk menunda kepuasan atau kegembiraan, mulai peduli pada masa depan, dan berfikir rasional, kemampuan mandiri dari orang tua, mengatur diri sendiri dan membuat keputusan, dan pencapaian pembentukan identitas.

c) Sosial-Emosional

Pada akhir masa remaja, seseorang umumnya sudah memiliki identitas diri yang semakin kuat, stabilitas emosi dan kepedulian terhadap orang lain,

dan semakin mandiri. Hubungan abtar teman sebaya tetap menjadi isu yang penting, serta hubungan dengan lawan jenis yang semakin serius.

d) Persiapan Menikah

Umumnya orang muda menjalani masa transisi menuju kehidupan pernikahan dan berkeluarga secara alamiah atau mengalir saja. Alangkah lebih baiknya rencana pernikahan dan berkeluarga benar-benar perlu dipersiapkan agar hasilnya bukan mengalir saja melainkan berkualitas dan harmonis. Yang perlu dipersiapkan diantaranya adalah:

- (1) Kenalilah calon suami atau istri anda sebaik-baiknya sebelum menikah, jangan menunggu sampai sudah menikah
- (2) Berkomunikasi secara terbuka untuk saling mengenal kekuatan dan kelemahan, agar masing-masing siap menghadapinya
- (3) Bacalah dan pelajari hal-hal berkaitan dengan persiapan berkeluarga dan kehidupan berkeluarga
- (4) Bicarakan dan ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orangtua kedua belah pihak mengenai kehidupan berkeluarga untuk belajar dari keberhasilan dan kesalahan, dan belajar nilai-nilai kehidupan yang patut di contoh
- (5) Menabung
- (6) Rencanakan dengan baik kehamilan dan jumlah anak demi menjaga kualitas hidup anak.

e) Jumlah dan Kualitas Anak

Memang benar bahwa pada umumnya perempuan di usia 21 tahun dan laki-laki di usia 25 tahun sudah siap menikah. Tetapi, untuk langsung mempunyai anak dan mengurus anak itu soal lain. Masih perlu persiapan-persiapan lain seperti kondisi fisik yang baik, kedewasaan dan tanggung jawab merawat bayi dan anak secara optimal, mengelola waktu dengan kesibukan kerja, mengatur rumah agar aman untuk bayi dan anak-anak, dan lain-lain. Jumlah anak sebaiknya direncanakan dengan baik agar setiap anak yang dilahirkan mendapat kasih sayang, perawatan, dan perlindungan yang optimal, sehingga tidak terjadi kelahiran anak yang tidak diinginkan yang berakibat kurangnya kasih sayang dan perlindungan yang optimal terhadap anak tersebut. Jumlah anak cukup dua (2), agar orangtua dapat memusatkan perhatian yang optimal pada anak. Banyak anak dalam suatu keluarga mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi setiap anak untuk mendapatkan perhatian yang optimal karena perhatian harus dibagi-bagi. Padahal kekurangan perhatian di masa anak-anak dapat berdampak buruk sampai anak menjadi remaja dan dewasa. Dalam hal ini sebagai orang tua yang berencana harus terhindar dari 4T yaitu: terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu rapat.

c. Merencanakan Pekerjaan dan Karir

Salah satu tugas perkembangan remaja di tahap akhir masa remajanya adalah memulai bekerja. Bekerja merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri manusia. Berdasarkan data sensus penduduk 2010, jumlah angkatan kerja

sebanyak 172.070.339 jiwa, dimana 66,06 persen diantaranya adalah remaja berusia 15-24 tahun (puslitbang kependudukan, BKKBN, 2011).

Dalam istilah kependudukan fenomena ini disebut bonus demografi yaitu besarnya jumlah usia muda yang produktif. Dalam hal untuk memanfaatkan bonus demografi agar menjadi keuntungan dan tidak menjadi bencana demografis, remaja dituntut untuk menjadi remaja yang produktif yang dibuktikan dengan diperlukannya hard skills juga soft skills bagi setiap remaja yang produktif, dimana:

- 1) Hard skills adalah kemampuan berupa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis. Hard skills dapat dilihat dan diukur berdasarkan riwayat pendidikan. Contoh hard skills antara lain kecakapan teknis keuangan, merancang program komputer, merakit mesin, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, mengobati atau teraori dan sebagainya. Hard skills adalah hal yang pertama kali diminta oleh sebuah perusahaan dalam melamar pekerjaan.
- 2) Soft skills adalah kecakapan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, ciri-ciri, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat bekerja dengan baik. Soft skills dapat dilihat dari pengalaman berorganisasi, ekstra kurikuler, maupun kegiatan bermasyarakat. Setiap individu memiliki soft skills yang berbeda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap setiap hari sejak di besarkan keluarga. Yang termasuk kedalam soft skills diantaranya adalah:

- a) Keterampilan dalam mengatur diri sendiri (intrapersonal skills) Mampu bekerja mandiri, percaya diri, mampu bekerja dengan teliti, berinisiatif, dapat diandalkan, mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja, bersikap positif, memecahkan masalah, dapat mengambil keputusan, punya integritas dan kejujuran, kemauan belajar, komitmen, tangguh, kreatif dan inovatif, berpakaian pantas di tempat kerja, dan fokus pada kerjaan yang sedang ditangani.
- b) Keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (Interpersonal skills) berkomunikasi dalam berbagai bahasa, berkomunikasi dengan baik dan efektif, kemampuan kerjasama dalam tim, kepemimpinan dan memimpin orang lain, menyelesaikan konflik dan bernegosiasi, serta mampu menerima arahan dan petunjuk dari pimpinan.

Dalam hal ini orang tua juga sangat berperan penting untuk membantu mengembangkan soft skills remaja diantaranya:

- a) Mengajak anak peka mengamati kejadian di lingkungan dan membahsnya bersama dengan orangtua
- b) Minta anak untuk menuliskan aktivitasnya, agar orangtua tahu dimana kekurangan dan kesalahan yang biasa dilakukan dan dapat memperbaikinya
- c) Lihatlah hasil kerja anak yang dibuatnya di sekolah, berilah komentar membangun
- d) Diskusikan bersama anak pentingnya bekerja dalam tim

- e) Dukung anak untuk turut mengambil peran sebagai pemimpin dalam berbagai kegiatan
- f) Biasakan memberikan pujian positif dan penghargaan atas hasil kerja anak
- g) Rangsanglah kreativitas anak dengan mendukung mereka merencanakan kegiatan dalam keluarga
- h) Biasakan mengisi teka-teki silang, puzzle atau permainan untuk pemecahan masalah
- i) Berilah tugas kecil tanpa terlalu banyak arahan agar anak terbiasa membuat rencana dan mengambil keputusan
- j) Minta anak membuat ringkasan dan kesimpulan dari film yang ditonton bersama
- k) Ajak anak melakukan simulasi wawancara kerja.

Ketika anak menghadapi kegagalan, jangan menyalahkan dan semakin membuatnya tertekan, melainkan dengarkan dengan penuh perhatian, berilah semangat dengan cara yang wajar dan tidak berlebihan untuk menerima keagalannya dan berusaha lagi.

Yang terpenting adalah orangtua menyadari bahwa perannya penting dalam mendampingi anak memasuki tahap ini. Jangan biarkan anak berjalan sendiri mengikuti arus tanpa arah.

## **2.6. Teori S-O-R**

### **2.6.1. Pengertian Teori S-O-R**

Merupakan singkatan dari Stimulus - Organism – Respons ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: Pesan (stimulus), Komunikan (organism), Efek (respons).

Merupakan singkatan dari Stimulus - Organism – Respons ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: Pesan (stimulus), Komunikan (organism), Efek (respons).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

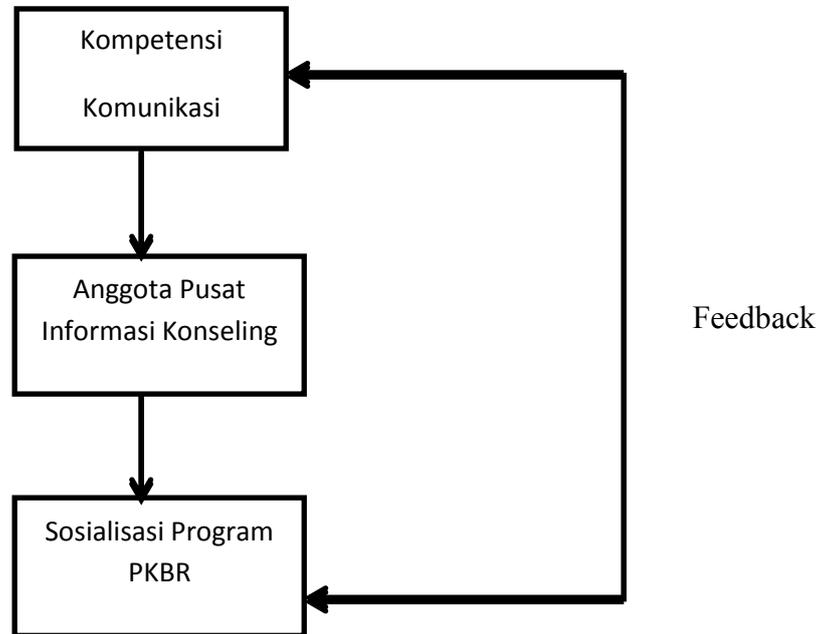
#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2008: 75).

Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:8) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menentukan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik dapat diartikan sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Karena sifatnya yang abstrak dan umum, maka konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental.

### 3.2. Kerangka Konsep



### 3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah dari gambaran abstrak suatu peristiwa, keadaan kelompok atau individu yang menjadi kajian dalam ilmu sosial dan politik. Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti.

3.3.1. Kompetensi komunikasi, Sementara kompetensi komunikasi memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan nonverbal berdasarkan patokan-patokan tertentu.

3.3.2. Pusat Informasi Konseling adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna

memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza, Keterampilan hidup (life skills), serta PKBR.

- 3.3.3. Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Upaya untuk mengatasi masalah-masalah remaja yang berkaitan dengan praktek kehidupan berkeluarga. Dengan memberikan informasi yang tepat dan benar tentang kehidupan berkeluarga sehingga para remaja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang konsep pengetahuan berkeluarga.

#### 3.4. Kategori Penelitian

Tabel 3.4.1. Kategori Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Kompetensi Komunikasi Anggota Pusat Informasi dan Konseling dalam mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (study PIK R SMA Harapan Mandiri Medan)	<p>A. Kredibilitas</p> <p>1. Daya tarik</p> <p>B. Kemampuan intelektual</p> <p>C. Kematangan emosional</p> <p>D. Keterampilan Komunikasi</p> <p>1. Retorika</p> <p>2. Motivasi</p> <p>E. Strategi</p> <p>F. Perencanaan</p>

### **3.5. Narasumber**

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menjadi sumber informasi di tempat penelitian. Narasumber yang menjadi subjek penelitian ini adalah ketua umum, pendidik sebaya, konselor sebaya PIK R SMA Harapan Mandiri Medan dan 3 orang siswa.

Alasan peneliti memilih informan dan narasumber untuk mendukung penelitian ini adalah karena ketua umum, pendidik sebaya dan konselor sebaya dan siswa tersebut menjadi objek di dalam penelitian.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

#### **3.6.1. Data primer**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan Gunawan (2013:165). Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok.

#### b. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara anggota pusat informasi konseling memberikan sosialisasi dan penyuluhan serta melakukan konseling . Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif(participatory observation) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013:178).

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 334). Dalam penelitian

ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data lalu kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan ke perpustakaan dan diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling dalam mensosialisasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (studikusus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan).

### **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di PIK R SMA Harapan Mandiri Medan. Sementara waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018.

PIK R SMA Harapan Mandiri Medan terletak di SMA Harapan Mandiri Medan di Jalan Brigjend Zein Hamid No. 40, Titi Kuning, Medan Johor. SMA harapan mandiri medan merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A. Pusat informasi konseling remaja merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Harapan Mandiri Medan. Untuk kepengurusan pada pusat informasi konseling remaja SMA Harapan Mandiri Medan terdiri dari pembina, pimpinan umum, divisi penelitian dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), divisi advokasi dan komunikasi, informasi dan edukasi, divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya (PS dan KS) serta divisi program kerja dan kreativitas, dimana pada setiap divisi terdiri dari beberapa orang anggota yang diharapkan mampu bersinergi dan memperkuat formasi kepengurusan pusat informasi konseling remaja SMA Harapan Mandiri Medan.

Berikut struktur kepengurusan pusat informasi konseling remaja SMA Harapan Mandiri Medan:

**Pembina** : Camat Medan Johor (Khoiruddin Rangkuti)

Kepala SMA Harapan Mandiri Medan (Kwok Hin, ST, M.pd)

Koordinator KB Kec. Medan Johor (Aswinta, SE)

Konsulat Phsykolog ( Ren Pane, Amkeb, S.Psi, M.Psi)

Guru Pembimbing (Dra. Listasari Simbolon)

**Ketua** : Eprilian Putra Ilham

**Wakil Ketua I** : Aisyah Safira

**Wakil Ketua II** : Oka Rehansyah

**Sekretaris** : Tessa Lonika

**Wakil Sekretaris** : Bima Aviansyah

**Bendahara** : Ervina Lubis

**Wakil Bendahara** : Ffi Haifa

**Divisi Penelitian dan Pengembangan SDM:**

**Ketua** : Icasia Aurelia

**Wakil Ketua** : Angeline

**Anggota** : Annisa larasati

Maghfirah Haitami

Anjelina

Adelia Kinanti

Inkris Vitadora

**Divisi Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi:**

**Ketua** : Bobby Hanafi Sembiring

**Wakil Ketua** : Latifah

**Anggota** : Samuel Fernando

Tasya Winanda

Chairullah Hafiz

Adisty Onaisa

Akarinka Mozha

**Divisi Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya:**

**Ketua** : Rajwa Haikal

**Wakil Ketua** : Silvi Andini

**Anggota** : Nilam Yuliani

Wiranto Haditio

Aldita Rizky

Ali Rahmatullah

Arief

**Divisi Program Kerja dan Kreastivitas:**

**Ketua** : Salsabila Farras

**Wakil Ketua** : Ravika Indriyani

**Anggota** : Khadijah Mardillah

Alicia

Sastralinda

Azmi Soleh Muharman

Amarila Esti Fahira

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan-pesan berupa materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja kepada para siswa dan siswi, untuk itu setiap anggota pusat informasi konseling harus mempunyai kompetensi yang baik. Cara penyampaian yang ekspresif akan menimbulkan efek yang positif kepada siswa dan siswi untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 sampai 8 Maret 2018 di PIK SMA Harapan Mandiri Medan.

Tabel 4.1.1: Data Narasumber pengurus PIK SMA Harapan Mandiri Medan

No	NAMA	JABATAN	KELAS	USIA
1	Eprilian Putra Ilham	Ketua Umum	XI IPA 2	17 Tahun
2	Aisyah Safira	Konselor Sebaya	XI IPA 1	17 Tahun
3	Ervina Lubis	Pendidik Sebaya	XI IPS 1	16 Tahun

Tabel 4.1.2: Data narasumber siswa SMA Harapan Mandiri Medan

NO	NAMA NARASUMBER	KELAS
1	Annisa Larasati	X IPA 2
2	Sepia Maharani	X IPA 3
3	Windi Rahmadhani Lubis	X IPA 1

Tabel 4.1.3: Hasil wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	a. Pertanyaan untuk pengurus Plk: Apakah pesan-pesan (materi PKBR) dapat dipahami dengan baik oleh siswa-siswi SMA Harapan Mandiri Medan?	<p>Narasumber Aisyah Safira: Pesan-pesan atau materi PKBR yang disosialisasikan hampir seluruhnya dapat dipahami dan juga dimengerti oleh siswa-siswi SMA Harapan Mandiri Medan.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis: Saya rasa penyampaian materi saya ketika melakukan sosialisasi dapat dipahami dengan baik oleh para siswa dan sisiwi, karena para siswa dan sisiwi memberikan tanggapan sekaligus respon yang baik terhadap materi yang telah saya sampaikan.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham: Menurut saya pesan-pesan dari materi PKBR sepenuhnya dapat dipahami oleh para siswa dan sisiwi.</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Apakah anda dapat memahami materi PKBR yang telah disampaikan?</p>	<p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis: Insyaallah saya memahami materi PKBR yang telah disampaikan.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani: Dapat dipahami tetapi tidak secara keseluruhan.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati: Ya, saya dapat memahami materi PKBR yang telah disampaikan dengan baik.</p>
2	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus PIK: Apakah materi PKBR yang anda Sosialisasikan dapat anda pahami dengan baik?</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira: Saya merasa materi PKBR yang saya sampaikan atau yang saya sosialisasikan dapat saya pahami dengan baik.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis: Tentu saya memahaminya, karena remaja dan juga diri saya sendiri membutuhkan banyak hal tentang informasi yang berkaitan dengan penyiapan dirinya untuk berkeluarga, terlebih lagi pada saat ini banyak permasalahan tentang pernikahan dini yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tinggi namun kualitasnya rendah.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Menurut anda apakah materi PKBR yang disampaikan tersampaikan dengan baik dan benar?</p>	<p>Tentu saya pahami terlebih dahulu seluruh materi PKBR tersebut kemudian saya sosialisasikan, apabila saya tidak memahami materi saya akan mencari sumber lain yang akan menambah informasi dan pengetahuan saya.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis: Menurut saya materi telah tersampaikan dengan baik oleh pemateri.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani: Ya, materi tersampaikan dengan baik dan benar.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati: Tentu saja tersampaikan dengan baik.</p>
3	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus PIK: Apa yang anda lakukan apabila dalam melakukan sosialisasi materi tidak tersampaikan dengan baik?</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira: Biasanya jika saya mensosialisasikan materi tapi tidak tersampaikan dengan baik, saya langsung mengarahkan sosialisasi tersebut melalui video-video yang telah saya kumpulkan atau mencari sumber lain seperti internet agar materi mudah untuk dipahami</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Apa yang anda lakukan apabila anda tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan?</p>	<p>dan tersampaikan dengan baik.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p> <p>Mencoba menarik kembali perhatian siswa dan sisiwi agar kembali fokus terhadap materi yang saya sampaikan.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Apabila materi dalam sosialisasi tidak tersampaikan dengan baik saya akan menanyakan kepada mereka apa dan materi yang mana yang tidak dimengerti, kemudian saya akan menjelaskan secara perlahan sampai mereka mengerti dan paham dengan materi yang saya sampaikan.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis:</p> <p>Saya akan bertanya dengan pemateri apabila saya merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani:</p> <p>Saya akan bertanya langsung materi yang tidak saya pahami dan juga mencari sumber lain yang bisa menambah pengetahuan saya.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati:</p>
--	---	--

		Saya akan menanyakannya kembali hingga saya merasa cukup untuk mengerti dan memahami materi tersebut.
4	a. Pertanyaan untuk pengurus PIK: Bagaimana anda membangun interaksi dengan siswa-siswi yang berbeda karakter dan latar belakang agar materi yang kamu sampaikan dapat di terima?	<p>Narasumber Aisyah Safira:</p> <p>Biasanya untuk membangun interaksi saya lebih melihat kepada siapa yang saya berikan materi terlebih dahulu, kemudian saya melakukan pendekatan melalui obrolan-obrolan ringan seputar remaja, kemudian perlahan saya menyampaikan materi-materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja kepadanya.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p> <p>Saya akan mencoba memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada mereka yang berbeda karakter, apabila masih terdapat kesulitan saya akan melakukan komunikasi secara pribadi kepada mereka.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Terlebih dahulu saya mendalami karakter dari para siswa dan siswi, lalu tanpa membedakan latar belakang saya menarik perhatian mereka untuk bersama-sama</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Bagaimana interaksi yang di bangun oleh rekan-rekan PIK R terhadap siswa-siswi yang berbeda karakter dan latar belakang?</p>	<p>melakukan kegiatan positif.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis: Interaksi yang dibangun sangat baik, rekan-rekan PIK R biasanya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa dan siswi, setelah mereka memahami karakter dari kami semua secara perlahan mereka menyampaikan materi program persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja kepada kami.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani: Interaksi yang dilakukan masih kurang menurut saya, karena tidak semua rekan-rekan PIK R memahami karakter kami.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati: Mereka memperlakukan semua dengan sebaik mungkin dan tentu saja memahami dan mengerti tentang karakter dan latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda.</p>
5	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira: Strategi yang saya lakukan untuk menarik</p>

	<p>PIK: Bagaimana Strategi yang anda lakukan untuk menarik perhatian siswa-siswi ketika anda melakukan sosialisasi, sehingga mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam program yang anda sosialisasikan?</p>	<p>perhatian siswa-siswi ketika saya melakukan sosialisasi adalah saya akan berusaha masuk kedalam pikiran mereka dan lingkungan mereka, sehingga apa yang saya sosialisasikan dengan apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka inginkan sama dan tersampaikan.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p> <p>Saya akan menyapa mereka dengan baik dan tidak terlalu serius, membahas topik yang menarik dan sedang terjadi di kehidupan remaja sehingga mereka tertarik untuk berpartisipasi dengan program yang saya sosialisasikan.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Saya menanyakan terlebih dahulu apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi sekarang ini sebagai seorang remaja, kemudian permasalahan itu yang akan menjadi topik bahasan dalam sosialisasi yang saya lakukan dengan memberikan contoh kasus dan juga solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Cara</p>
--	---	---

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Bagaimana strategi yang dilakukan oleh rekan-rekan PIK R untuk menarik perhatian anda agar berpartisipasi dengan program yang di sosialisasikan?</p>	<p>lainnya adalah menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan mereka terhadap saya sehingga menjadikan saya sebagai tempat konseling bagi mereka.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis: Membuat program-program yang menarik dan edukatif seputar kehidupan remaja.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani: Biasanya ketika sosialisasi menggunakan media yang menarik seperti penggunaan genre KIT.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati: Mereka membawakannya dengan santai dan tidak kaku dan cara mereka menyampaikan mudah dimengerti sehingga kami tertarik.</p>
6	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus PIK: Apa yang anda gunakan untuk menunjang keberhasilan anda dalam melakukan sosialisasi?</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira: Yang saya gunakan biasanya menampilkan video yang menunjang materi yang saya sampaikan, melaukan sosialisasi di outdoor, membuat metode praktek langsung setelah pemberian materi dalam sosialisasi, dan membuat games-games ringan yang menjadi</p>

		<p>daya tarik tersendiri bagi siswa dan siswi.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p> <p>Memutar video-video yang bersifat edukatif dan menginspirasi, memainkan permainan edukatif seperti genre kit dan membuat kelompok-kelompok diskusi yang akan memecahkan suatu kasus atau permasalahan seputar kehidupan remaja.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Yang saya gunakan adalah media sosial yang bersifat edukatif, permainan seputar genre dan pemberian contoh kasus.</p>
7	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus PIK: Sejauh ini apa yang anda perbuat apabila ada siswa-siswi yang enggan yang enggan untuk berpartisipasi bahkan menentang program yang sedang anda sosialisasikan?</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira:</p> <p>Saya akan membuka pikiran mereka dan membuka pikiran saya sehingga saya bisa bertukar pikiran dan memahami kesalahan apa yang menjadi penyebab siswa dan siswi itu menentang materi yang sosialisasikan, kemudian saya akan menjelaskan dari awal dan secara perlahan sehingga dia paham dan mengerti dengan program yang saya sosialisasikan.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Menurut pandangan anda sejauh ini apakah program yang di sosialisasikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan prilaku dari siswa-</p>	<p>Saya akan mencoba bertanya kepada mereka mengenai alasan mereka enggan berpartisipasi dengan program yang saya sosialisasikan, setelah itu secara perlahan saya menjelaskan kepada mereka sehingga mereka mau berpartisipasi dengan program yang saya sosialisasikan.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Saya akan menjelaskan apa yang menjadi tujuan sebenarnya dari program generasi berencana ini kepada mereka, memberikan pemahaman yang luas terhadap mereka agar menjadi remaja yang produktif dan tertata kehidupan masa depannya.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis:</p> <p>Sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, khususnya diri saya pribadi saya menjadi pribadi yang lebih aktif.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani:</p> <p>Bagi diri saya pribadi sangat berpengaruh, tapi mungkin tidak seluruhnya berpengaruh terhadap siswa-siswi yang lain.</p>
--	--	---

	siswi?	<p>Narasumber Annisa Larasati:</p> <p>Ya sangat berpengaruh, apalagi bila diterapkan dengan benar, maka akan berdampak positif yang sangat besar bagi masa depan siswa dan siswi.</p>
8	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus PIK R: menurut pandangan anda sudah seberapa besar dampak program yang anda sosialisasikan terhadap perubahan perilaku siswa-siswi?</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira:</p> <p>Dampak nya sangat besar, karena ketika pertama kali saya mensosialisasikan program tersebut siswa-siswi SMA Harapan Mandiri Medan sendiri mulai aktif dalam mempromosikan dan mensosialisasikan program-program generasi berencana, kurang lebih 85 % sudah terlihat perubahannya mulai dari penerapan pola hidup bersih dan sehat, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan positif lainnya yang menunjang life skill para siswa-siswi.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p> <p>Dampaknya tidak terlalu besar, akan tetapi tidak sedikit terlihat perubahan baik dari sikap dan perilaku siswa dan siswi.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Sejauh ini perkembangan dari siswa-siswi</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Seberapa besar perubahan yang anda lihat?</p>	<p>sudah cukup besar mengarah kepada perubahan sikap yang positif.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis: Cukup besar.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani: Lumayan besar dalam hal tertentu.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati: Mungkin sekarang belum terlalu besar, karena program tersebut sifatnya program jangka panjang, tapi saya yakin program ini kedepannya akan berdampak sangat besar terhadap perubahan sikap siswa dan siswi apabila dikelola dengan baik dan benar.</p>
9	<p>a. Pertanyaan untuk pengurus PIK R: Apa harapan anda untuk seluruh siswa-siswi yang akan bertindak sebagai agen perubahan baik bagi hidupnya, masyarakat maupun bangsa dan negara?</p>	<p>Narasumber Aisyah Safira: Harapan saya adalah mau bersama-sama merangkul seluruh siswa dan siswi khususnya SMA Harapan Mandiri Medan agar mau meningkatkan kualitas kita sebagai remaja dan sebagai tonggak bangsa yang akan menjadi penerus peradaban selanjutnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk kehidupan kita kedepannya lebih</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk siswa-siswi: Apa harapan anda untuk anda dan teman-teman anda?</p>	<p>terarah.</p> <p>Narasumber Ervina Lubis:</p> <p>Harapan saya adalah seorang agen perubahan harus bisa menjadi contoh yang baik bagi orang di sekitarnya serta bisa bertanggung jawab menjalankan kewajiban sebagai agen perubahan sehingga dapat menjadi motivasi bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.</p> <p>Narasumber Eprilian Putra Ilham:</p> <p>Harapan saya adalah bisa menjadi generasi yang baik bagi masa depan, menjalankan dan mensosialisasikan program genre dimanapun kita berda, ketika berkeluarga ikut berpartisipasi dalam program KB dan tetap konsisten memberikan ilmu yang telah didapatkan kepada siapapun.</p> <p>Narasumber Windi Rahmadhani Lubis:</p> <p>Harapan saya adalah selalau ingat dengan tuhan yang maha esa, tetap semangat dalam segala hal selagi masih positif maka lakukan, jika itu buruk tinggalkan, tetap menjadi</p>
--	---	---

		<p>remaja produktif, jangan cepat berputus asa, jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif dan ingat jasa kedua orang tua.</p> <p>Narasumber Sepia Maharani:</p> <p>Harapan saya kita semua bisa menjadi siswa dan siswi yang berprestasi sehingga dapat membanggakan kedua orang tua dan sekolah. Lebih disiplin dan bersemangat dalam melakukan hal-hal positif.</p> <p>Narasumber Annisa Larasati:</p> <p>Saya harap teman-teman saya dapat merencanakan kehidupannya dengan baik dan terhindar dari hal-hal negatif yang merusak masa depannya seperti narkoba dan sex bebas.</p>
--	--	--

#### 4.2. Pembahasan

Salah satu cara untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah melalui program generasi berencana. Sumber keberhasilan tersosialisasinya dengan baik program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja tidak lain adanya peran pusat informasi konseling remaja sebagai perpanjangan tangan dari BKKBN untuk mengarahkan siswa-siswi menjadi generasi emas dan terencana

kehidupannya yang diharapkan dapat membangun peradaban bangsa. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang mengharapkan umpan balik dan menghasilkan efek-efek tertentu. Pesan yang disampaikan mengandung informasi baru yang dapat mempengaruhi komunikan. Agar pesan itu tersampaikan dengan baik dan tepat tentunya seorang komunikator harus mempunyai kompetensi yang baik, sehingga proses penyampaian pesan tidak terjadi miss communication dan miss understanding.

Menjadi pengurus pusat informasi konseling dituntut harus memiliki kecerdasan sehingga mampu memberikan pesan-pesan atau materi penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dengan baik kepada seluruh siswa-siswi dengan kemampuan memanfaatkan media, pengelolaan program dan melakukan evaluasi. Dalam mendukung kinerja pengurus yang disebutkan diharapkan seorang pengurus memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi diartikan sebagai seperangkat kemampuan seorang komunikator untuk menggunakan berbagai sumber daya yang ada di dalam proses komunikasi untuk berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat dan efektif oleh komunikan.

Dalam menjalankan kompetensi komunikasi, pengurus pusat informasi konseling remaja harus memiliki kredibilitas, kemampuan intelektual, kematangan emosional, keterampilan komunikasi, strategi, dan perencanaan. Seorang anggota pusat informasi konseling harus memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi

penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, sehingga para siswa dan siswi mengalami perubahan sikap yang positif dan menjadi remaja yang produktif seperti yang diungkapkan narasumber Aisyah Safira. Dalam melakukan sosialisasi setiap pengurus informasi konseling harus mampu memahami perbedaan budaya dan latar belakang dari siswa dan siswi untuk menimbulkan rasa nyaman sehingga materi yang disosialisasikan dapat diterima dan juga dipahami oleh para siswa dan siswi, salah satu caranya yaitu dengan melakukan pendekatan melalui obrolan-obrolan ringan seputar remaja, kemudian perlahan menyampaikan materi-materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja bagi para siswa dan siswi serta menarik perhatian mereka untuk bersama-sama melakukan kegiatan positif tanpa harus melihat perbedaan latar belakang dan budaya seperti yang diungkapkan narasumber Eprilian Putra Ilham dan narasumber Aisyah Safira. Narasumber Annisa Larasati:

Menurut Eprilian Putra Ilham dan Ervina Lubis strategi yang paling efektif untuk menarik para siswa dan siswi untuk ikut berpartisipasi dengan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang telah disosialisasikan adalah dengan menjadi pendengar terbaik bagi setiap para siswa dan siswi mengenai permasalahan remaja apa yang terjadi dan sedang dialami oleh para siswa dan siswi, timbulkan rasa nyaman bagi mereka agar mempercayakan saya sebagai tempat konseling bagi mereka kemudian bersama memecahkan permasalahan yang dihadapi dan tentunya mampu memberikan solusi. Salah satu penunjang keberhasilan dalam melakukan sosialisasi menurut narasumber Aisyah Safira adalah dengan menggunakan media kreatif yang bersifat edukatif seperti

menampilkan video yang menunjang materi yang saya sampaikan, melakukan sosialisasi di outdoor, membuat metode praktek langsung setelah pemberian materi dalam sosialisasi, dan membuat games-games ringan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dan siswi. Menurut narasumber Windi Rahmadhani Lubis dan Sepia Maharani ketertarikan terhadap program yang disosialisasikan itu timbul karena anggota pusat informasi konseling mampu membuat program-program yang menarik dan edukatif seputar kehidupan remaja dan biasanya ketika sosialisasi menggunakan media yang menarik seperti penggunaan genre KIT. Sedangkan menurut Annisa Larasati ketertarikan dengan program yang disosialisasikan itu timbul karena mereka membawakan materi dengan santai dan tidak kaku dan cara mereka menyampaikan mudah dimengerti sehingga kami tertarik

Ketika materi yang disosialisasikan tidak dapat dipahami, biasanya yang dilakukan Windi Rahmadhani Lubis dan Sepia Maharani adalah bertanya kepada narasumber mengenai materi yang tidak dipahami dan untuk menambah pengetahuan biasanya akan mencari sumber lain dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai materi yang disampaikan. Kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling remaja SMA Harapan Mandiri Medan sudah dikatakan sudah cukup baik karena mampu menggunakan komunikasi secara verbal maupun non verbal dengan baik sehingga pesan-pesan atau materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dapat dipahami dengan baik oleh para siswa-siswi. Namun demikian, suasana sosialisasi yang interaktif masih belum terjadi karena komunikator yang dominan berpusat

pada anggota pusat informasi konseling. Anggota pusat informasi konseling lebih dominan dalam proses sosialisasi, sehingga dibutuhkan kemampuan memahami karakter dan juga pengelolaan forum yang baik dari setiap anggota pusat informasi konseling agar sosialisasi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif.

Anggota pusat informasi konseling secara konsisten menyatakan diri sebagai role model juga contoh bagi para siswa dan siswi lainnya dengan cara menjadi siswa yang aktif dan berprestasi serta mampu mengasah kecakapan hidup yang dimiliki dengan tujuan menjadi motivasi bagi para siswa dan siswi untuk ikut membuat perubahan bagi dirinya dengan menjadi remaja yang produktif dan mampu melaksanakan tegar remaja demi tercapainya masa depan dan kehidupan yang sejahtera. Anggota pusat informasi konseling juga melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan sosialisasi baik menyangkut sistem maupun program serta materi dalam sosialisasi, dengan harapan mampu menghasilkan program ataupun metode sosialisasi baru yang bernilai edukatif dan juga kreatif dengan media penunjang yang diharapkan mampu menarik perhatian para siswa dan siswi agar berperan aktif dan mau berpartisipasi menyuarakan gerakan generasi berencana dan menyiapkan diri untuk siap menghadapibonus demografi dengan menjadi generasi emas harapan bangsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan-pesan berupa materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja kepada seluruh siswa dan siswi, untuk itu pengurus pusat informasi konseling remaja dituntut untuk mempunyai kredibilitas. Cara penyampaian yang ekspresif akan menimbulkan efek yang positif kepada siswa dan siswi untuk aktif dan terlibat dalam program-program generasi berencana yang dilaksanakan oleh pusat informasi konseling. Dalam menjalankan kompetensi komunikasi, pengurus pusat informasi konseling harus memiliki kredibilitas, kewibawaan pengurus pusat informasi konseling dihadapan siswa-siswi, kemampuan intelektual, dan kematangan tingkat emosional, keterampilan komunikasi, strategi, dan perencanaan. Seorang pengurus pusat informasi konseling harus memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi dari program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, sehingga para siswa dan siswi memiliki perilaku yang baik dan disiplin. Inilah kesimpulan yang penulis dapat dari penelitian ini:

- a. Berdasarkan data, observasi di lapangan, dan hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari 6 (enam) narasumber mengenai Kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling dalam mensosialisasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja di PIK R SMA Harapan Mandiri Medan. Tujuan komunikasi adalah to inform (menginformasikan), to

educate (mendidik), to entertainment (menghibur) dan to persuade (mempengaruhi). Keseluruhan tujuan komunikasi tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan terutama menginformasikan dan mengedukasi. Dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja anggota pusat informasi konseling harus berpegang teguh kepada prinsip kebenaran dan kejujuran, karena komunikator menjadi jembatan bagi komunikasi dalam menyampaikan materi yang kredibel dan sesuai. Apabila materi yang disampaikan dalam sosialisasi kurang menarik perhatian siswa dan siswi maka anggota pusat informasi konseling akan mengambil inisiatif untuk mengulang dan memberikan pemahaman lebih seperti menggunakan media dan alat peraga kepada komunikasi.

- b. Peran anggota pusat informasi konseling sebagai komunikator sudah cukup baik, itu terlihat dari bagaimana anggota pusat informasi konseling dalam melakukan sosialisasi dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan pesan atau materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Anggota pusat informasi konseling bertugas memberikan informasi, memberikan edukasi dan memotivasi para siswa-siswi untuk terus semangat berprestasi dan merencanakan masa depan yang lebih baik.
- c. Kemampuan siswa-siswi dalam menangkap pesan-pesan atau materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang telah disosialisasikan tidak semuanya sama tergantung keadaan, cara penyampaian dan program yang menarik serta edukatif yang dilakukan anggota pusat informasi konseling

dalam melakukan sosialisasi, cara penyampaian yang diutamakan adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan proses sosialisasi dapat berjalan secara efektif.

- d. Dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, anggota pusat informasi konseling harus berpegang teguh kepada prinsip kebenaran dan kejujuran, karena komunikator menjadi jembatan bagi komunikasi dalam menyampaikan materi yang kredibel dan sesuai. Apabila materi sosialisasi yang disampaikan kurang tepat bagi para siswa-siswi maka anggota pusat informasi konseling harus mengambil inisiatif untuk melakukan sosialisasi secara berulang dan memberikan pemahaman lebih seperti menggunakan media dan alat peraga kepada komunikasi.
- e. Proses sosialisasi yang baik apabila adanya interaksi dua arah yang memberikan umpan balik. Tidak hanya satu sisi yang memberikan informasi tetapi juga ada respon yang menanggapi kontak komunikasi yang berakhir pada tanya jawab. Apabila terjadi gangguan dalam proses sosialisasi, maka anggota pusat informasi konseling akan mencari penyebab masalah tersebut.
- f. Anggota pusat informasi konseling dalam melakukan sosialisasi harus bersifat menyeluruh tanpa memandang perbedaan karakter dan latar belakang seluruh siswa-siswi.
- g. Internet dan media sosial diharapkan menjadi alternatif sumber informasi mengenai program-program khususnya program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja ketika dalam melakukan sosialisasi materi yang

disampaikan tidak dapat di pahami secara menyeluruh. Tayangan TV (Televisi) dan radio juga harus dimanfaatkan anggota pusat informasi konseling sebagai sumber pembelajaran, karena beberapa tayangan televisi mengandung pesan-pesan kehidupan yang dapat dijadikan inspirasi sekaligus motivasi bagi para siswa dan siswi.

- h. Keberhasilan dalam melakukan sosialisasi tak lepas dari media atau alat bantu yang digunakan oleh anggota pusat informasi konseling untuk dapat mengilustrasikan materi sehingga terkesan menarik. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya digunakan media seperti gambar, slide, tayangan video maupun pengalaman pribadi yang memotivasi serta penggunaan genre KIT sebagai media edukasi.
- i. Tujuan akhir dari sosialisasi adalah tercapainya perubahan sikap, tingkah laku sekaligus pola fikir dari seluruh siswa dan siswi untuk menjadi generasi yang memiliki perencanaan yang matang tentang kehidupan dan masa depannya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara bersama 6 narasumber yang telah dilakukan, Penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan peneliti pribadi saja, akan tetapi juga bermanfaat untuk semua pihak yang memiliki kepentingan, dalam hal ini terkhusus bagi pengurus pusat informasi konseling remaja SMA Harapan Mandiri Medan. Berikut adalah saran yang peneliti berikan diantaranya :

- a. Kualitas sosialisasi yang dilakukan harus dikembangkan dalam interaksi edukatif, sehingga terciptanya feed back dari para siswa dan siswi.
- b. Peran para siswa dan siswi sebagai komunikan harus lebih aktif dalam memberikan tanggapan dan juga pendapat guna mencapai keberhasilan dalam proses sosialisasi.
- c. Diharapkan sekolah dan yayasan memberikan dukungan sepenuhnya terhadap setiap program yang dilakukan oleh pusat informasi konseling demi tercapainya perubahan sikap perilaku dan juga pola pikir para siswa-siswi agar menjadi terarah, terencana dan lebih baik.
- d. Dalam menyampaikan materi dalam proses sosialisasi, sebagai komunikator anggota pusat informasi konseling harus lebih banyak menggunakan metode-metode belajar dan diskusi dengan memberikan contoh kasus yang harus diselesaikan dan diberi solusi.
- e. Diharapkan para siswa dan siswi lebih aktif dalam bertanya dan bertukar pikiran baik dengan anggota pusat informasi konseling maupun dengan teman yang lain.
- f. Para siswa dan siswi harus lebih menjaga sikap pada saat proses sosialisasi demi menjaga kondusifitas.
- g. Pengadaan fasilitas pendukung, seperti infokus, laptop dan genre KIT harus lebih sering digunakan anggota pusat informasi konseling dalam melakukan proses sosialisasi agar peserta didik menjadi semangat dan tertarik dengan materi-materi yang disosialisasikan.
- h. Penggunaan alat peraga harus lebih sering dilakukan.

- i. Anggota pusat informasi dan konseling harus lebih gencar dalam melakukan komunikasi, informasi dan juga edukasi mengenai program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dengan harapan seluruh siswa dan siswi tertular virus generasi berencana dengan menjadi remaja yang produktif dan dapat memanfaatkan life skill yang dimiliki.

### Daftar Pustaka

- Bungin, Burham. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Deddy, Mulyana dkk. 2013. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenemedia Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester, 1987. *Sosiologi Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Julia, T Wood. 2012. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moehariono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pawit M. Yusuf. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suherman , Ade Maman dan J. Satrio, 2010, *Penjelasan Hukum Tentang Batasan Umur (Kecakapan dan Kewenangan Bertindak Berdasar Batasan Umur)*, Nasional Legal Reform, Jakarta.
- Uchana Effendy, Onong. 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.
- Yatim, Danny I. 2015, *Mempersiapkan Generasi Remaja Berencana*, Jakarta, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Zega, Temazaro, dkk. 2015, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M)*, Jakarta.

**Sumber lain**

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Kota Medan. 2009, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*, Medan.

BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.

Jurnal Keluarga. Edisi Pertama 2015, Jakarta.

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2006, *Pendewasaan Usia Perkawinan*.

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Subbid Advokasi dan KIE. 2017, *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Pedoman Pengelolaan PIK R/M*. Medan.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Arif Hamdani Margolang  
Tempat & Tanggal Lahir : Pulau Maria, 12 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun IV, Desa Pulau Maria, Kecamatan Teluk Dalam,  
Kabupaten Asahan  
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 4 (Empat) bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Sopian Margolang  
Ibu : Samsiah  
Alamat : Dusun IV, Desa Pulau Maria, Kecamatan Teluk Dalam,  
Kabupaten Asahan

### **Pendidikan Formal**

2002-2008 : SDN 014645 Pulau Maria  
2008-2011 : SMP Negeri 3 Pulau rakyat  
2011-2014 : SMA Negeri 1 Pulau Rakyat  
2014-2018 : S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 05 Maret 2018

Arif Hamdani Margolang

## Pedoman Wawancara

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Untuk Komunikasikan

1. Apakah anda dapat memahami materi PKBR yang telah disampaikan?
2. Menurut anda apakah materi PKBR yang disampaikan tersampaikan dengan baik dan benar?
3. Apa yang anda lakukan apabila anda tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh rekan-rekan PIK R untuk menarik perhatian anda agar berpartisipasi dengan program yang telah disosialisasikan?
5. Bagaimana interaksi yang dibangun oleh rekan-rekan PIK R terhadap siswa-siswi yang berbeda karakter dan latar belakang ?
6. Menurut pandangan anda sejauh ini apakah program yang disosialisasikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku dari siswa-siswi?
7. Seberapa besar perubahan yang anda lihat?
8. Apa harapan anda untuk teman-teman anda?

## Pedoman Wawancara

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jabatan :

Untuk Komunikator (ketua umum, pendidik sebaya dan konselor sebaya)

1. Apakah pesan-pesan (materi PKBR) dapat dipahami dengan baik oleh siswa-siswi SMA Harapan Mandiri Medan?
2. Apakah materi PKBR yang anda sosialisasikan dapat anda pahami dengan baik?
3. Apa yang anda lakukan apabila dalam melakukan sosialisasi materi tidak tersampaikan dengan baik?
4. Bagaimana anda membangun interaksi dengan siswa-siswi yang berbeda karakter dan latar belakang agar materi yang kamu sampaikan dapat diterima?
5. Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk menarik perhatian siswa-siswi ketika anda melakukan sosialisasi, sehingga mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam program yang anda sosialisasikan?
6. Apa yang anda gunakan untuk menunjang keberhasilan anda dalam melakukan sosialisasi?
7. Sejauh ini apa yang anda perbuat apabila ada siswa yang enggan untuk berpartisipasi dan bahkan menentang program yang sedang anda sosialisasikan?
8. Menurut pandangan anda sudah berapa besar dampak program yang anda sosialisasikan terhadap perubahan perilaku siswa-siswi?
9. Apa harapan anda untuk seluruh siswa-siswi yang akan bertindak sebagai agen perubahan baik bagi hidupnya, masyarakat maupun bangsa dan negara?



# SMA HARAPAN MANDIRI

Jl. Brigjend. Zein Hamid No. 40

Telp. (061) 7882388 ( Hunting ) Fax. 7873882

No : 1885/S.6/SMA-YP.HM/III-18

Hal : Surat Balasan Penelitian

Lamp :-

Medan, 05 Maret 2018

Yth. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
di  
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 024/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018  
tentang permohonan izin penelitian atas mahasiswa :

Nama : Arif Hamdani Margolang  
NPM : 1403110234  
Hari/tanggal : Jumat, 02 Maret 2018  
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Harapan Mandiri Medan dengan judul "Kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling dalam menginformasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Hani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624867 : (061) 6610480 Ext. 300-301 Fax. (061) 6628474  
Website: <http://www.umau.ac.id> E-mail: [rektor@umau.ac.id](mailto:rektor@umau.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING  
Nomor : 024/SK/ILSA-AD/UMSU-03/E/2017**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal 19 Oktober 2017 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ARIF HAMDANI MARGOLANG**  
 N P M : 1403110234  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018  
 Judul Skripsi : **KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT INFORMASI KONSELING DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (Studi Kasus Pkk RSMA Harapan Mandiri Medan).**

Pembimbing : Dr. Rudlanto, M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal 19 Oktober 2018**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 22 Rabiul Awal 1439 H  
 11 Desember 2017 M



Dekan

*[Signature]*

Tjafir-Syam., M.Si.

❖ Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624667 - (061) 6610460 Ext. 200-201 Fax. (061) 6626474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Dasar & Terpercaya  
 sural ini agar disebutkan  
 kualitasnya

Hik-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan JKO.....  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 19 Oktober 2017..

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARIF HAMDANI MARGOLANG  
 N P M : 1403110234  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 3,67.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul skripsi	Persetujuan
1	Kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling dalam menginformasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi Remaja. (studi kasus PK R SMA Harapan Mandiri Medan)	✓ 19/10/17
2	Strategi PK R dalam upaya mensosialisasikan pengetahuan keschatan reproduksi Remaja (PK R SMA Harapan Mandiri Medan)	
3	Komunikasi antar personal konselor sebaya dalam menyelesaikan permasalahan siswa (PK R An-nahlu)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 19 Oktober 2017..

Pemohon,

(.ARIF HAMDANI MARGOLANG)

Ketua,

Nurhasanah, S.Sos., M.I.kom )

PB . RYDIANTO

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

... ini agar disebutkan  
 ...

Nomor : 024 / KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018  
 Lampiran : -.-  
 Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 20 RabiulAkhir 1439 H  
 08 Januari 2018 M

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA  
 Harapan Mandiri Medan  
 di -  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **ARIF HAMDANI MARGOLANG**  
 N P M : 1403110234  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018  
 Judul Skripsi : **KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT INFORMASI KONSELING DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (Studi Kasus Pik R SMA Harapan Mandiri Medan).**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan  
  
  
**DESY TASRIF SYAM, M.Si.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224667 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Surnut

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 19 Desember 2017.

Yth.  
Dekan FISIP UMSU

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : ARIP HAMDANI MARGOLANG  
NPM : 1903110234  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

Perkenalkan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan dan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 029.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 2 - 2017.. dengan judul sebagai berikut :

PETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT INFORMASI KONSELING  
MENDASOSIALISASIKAN PROGRAM PENYIAPAN KEMUDUPAN  
KELUARGA BAGI REMAJA  
(Studi Kasus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan)

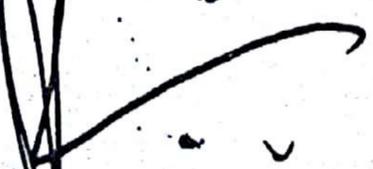
Permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

- Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
- Penetapan Pembimbing (SK-2);
- Surat yang telah disahkan;
- Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
- Surat bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Surat bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
- Proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).

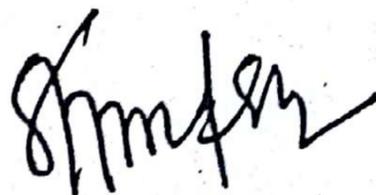
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

  
(M. Si.....)

Pemohon,



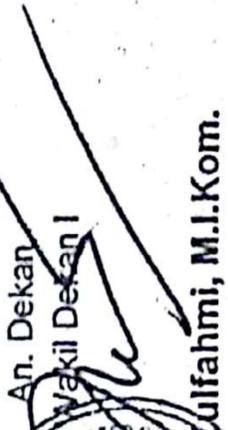
(ARIP HAMDANI MARGOLANG)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 347/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017  
 Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai  
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	WINDA YULFI RIZQIA	1403110260	1 MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom	1 YAN HENDRA, M.Si, Dr.	KOMUNIKASI EKSTERNAL HUMAS PT PERTAMINA MARKETING OPERATION REGION I DALAM MENGENALKAN PRODUK BARU DEXLITE (Studi Deskriptif Kualitatif Humas Pertamina)
2	M. RIZKI HARAHAP	1403110017	1 BAHRUM JAMIL, Dis, M.AP	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, P.hD	STRATEGI PROMOSI SPECIAL EVENT PT. ALFA SOCRPII PADA KONSUMEN DI KOTA MEDAN
3	<del>ALYIA STAMPAN MARGOLANG</del>	1403110234	1 YAN HENDRA, M.Si, Dr.	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si., Dr.	KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT INFORMASI KONSELING DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (Studi Kasus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan)
4	ABDURRAHMAN FADHIIL PINEM	1403110126	1 JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	PSIKOLOGI KOMUNIKASI REMAJA 'OTAKU COSPLAY' TERHADAP KONSEP DIRI DI KALANGAN KOMUNITAS COSPLAYER MEDAN
5	RIZKI MAULIDANA SYAHREZA MATONDANG	1403110155	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si., Dr.	1 MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERTAAN PRIBUMI DALAM PIDATO ANIES BASWEDAN DI MEDIA INDONESIA.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

Medan, 9 Rabiul Akhir 1439 H  
28 Desember 2017 M

An. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
  
 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
**Abdus Zulfahmi, M.I.Kom.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Arif Hamdani Margolang  
 NPM : 1403110234  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Kompetensi Komunikasi Anggota pusat Informasi Konseling dalam mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan berkeluarga bagi Remaja < PIK R SMA Harapan Mandiri Medan >

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	2/2/2018	Bimbingan Bab I, II, III	
2.	6/2/2018	Revisi Bab I, II, III	
3.	8/2/2018	Acc Bab I, II, III	
4.	9/2/2018	Bimbingan pedoman wawancara	
5.	12/2/2018	Acc pedoman wawancara	
6.	2/3/2018	Bimbingan Bab IV, V	
7.	9/3/2018	Revisi Bab IV, V	
8.	10/3/2018	Revisi Abstrak.	
9.	12/3/2018	Acc skripsi	

Medan, 12 Maret 2018

Dekan,  
  
Dr. Rulianto M. Si,

Ketua Program Studi,  
  
(Nurbasrah Nurroza, S.Pd, M.Pd)

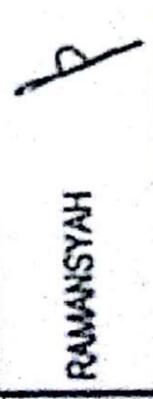
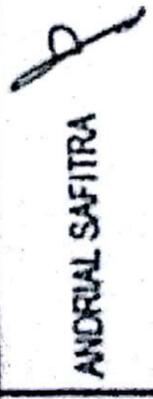
Pembimbing ke : 1  
  
Dr. Rulianto M. Si,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 390/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018  
Waktu : 08.00 s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Penguji		Judul Skripsi
			Utama	Pendamping/Pembimbing	
1		1403110060	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. 2 ANANG ANAS AZHAR, M.A., Dr.	1 RUDIANTO, M.Si, Dr.	STRATEGI KOMUNIKASI KONSULER PADA KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA (KJRI) DALAM MENERIMA ADUAN WARGA NEGERA INDONESIA DI JOHOR BAHRU
2	ARIF HAMDANI MARGOLAN 	1403110234	1 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom. 2 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	1 RUDIANTO, M.Si, Dr.	KOMPETENSI KOMUNIKASI ANGGOTA PUSAT INFORMASI KONSELING DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (Studi Kasus Pik R SMA Harapan Mandiri Medan)
3	INDAH SEPTIAN DINA DALIMUNTHE 	1403110113	1 RUDIANTO, M.Si, Dr. 2 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM KARTINI (Analisis Semiotika Dalam Film Kartini)
4	RAMANSYAH 	1403110278	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. 2 ANANG ANAS AZHAR, M.A., Dr.	1 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	AUDIT KOMUNIKASI DAN EFEKTIFITAS ORGANISASI (Study Pada Humas Pemerintah Kota Binjai)
5	ANDRIAL SAFITRA 	1403110164	1 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom. 2 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	1 ANANG ANAS AZHAR, M.A., Dr.	EFEKTIVITAS LITERASI MEDIA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI KELOMPOK GERAKAN LANGKAT PINTAR

Medan, 25 Djumadil Akhir 1439 H

13 Maret 2018 M

ditulis Sidang:

Disetujui oleh:



Dr. NURRAHMAB ARIFIN, SH, M.Hum

  
Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom